

RAPID HEALTH ASSESMENT (RHA) BENCANA BANJIR DI DESA PRANTI KECAMATAN MENGANTI KABUPATEN GRESIK

*Rapid Health Assesment (RHA) Flood Disaster In Pranti Village Districts Menganti
Gresik Regency*

Hairil Akbar¹, Slamet Ifandi², Matius Paundanan³

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika
(hairil.akbarepid@gmail.com)

²Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Yakpermas Banyumas
(slamet.ifandi90@gmail.com)

³Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Indonesia Jaya Palu (m.paundanan89@gmail.com)

ABSTRAK **ABSTRACT**

Pendahuluan: Banjir merupakan aliran air di permukaan tanah yang relatif tinggi dan tidak dapat ditampung oleh saluran *drainase* atau sungai, sehingga melimpah ke kanan dan kiri serta menimbulkan genangan/aliran dalam jumlah yang melebihi normal dan mengakibatkan kerugian pada manusia. Pada kajian ini bertujuan mengetahui gambaran dari hasil *Rapid Health Assesment* (RHA) yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik dalam upaya penanggulangan bencana banjir serta penanggulangan krisis kesehatan di Desa Pranti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

Metode: Penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif observasional dengan menggunakan data hasil *Rapid Health Assesment* (RHA) yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik pada saat terjadi bencana banjir pada bulan Februari 2015. Fokus penelitian ini yaitu di Desa Pranti, Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

Hasil: Bencana banjir yang terjadi di Desa Pranti termasuk bencana banjir ringan. Akibat bencana banjir ini tidak terdapat kerusakan fasilitas kesehatan, baik itu gedung rumah sakit, gedung farmasi, maupun puskesmas atau pustu. Rumah warga hanya mengalami kerusakan ringan akibat bencana banjir ini sehingga tidak perlu didirikan penampungan untuk warga. Namun dari 141 buah sumur warga ada 50 buah sumur yang tercemar dan dari 2 bangunan PMA (Perlindungan Mata Air) yang ada di desa Pranti, terdapat 1 PMA yang rusak. Akibat dari bencana banjir ini juga dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya kejadian luar biasa (KLB). Adapun jenis penyakit menular yang memungkinkan terjadinya KLB yaitu: ISPA, dermatitis dan penyakit menular lainnya.

Kesimpulan: Pada saat terjadi banjir sebaiknya pihak Dinas Kesehatan yang berada di wilayah tersebut harus cepat melakukan tindakan kaporisasi massal pada sumber air bersih dan selalu melakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan dan korban bencana hingga masa tanggap darurat berakhir.

Kata kunci: *Rapid Health Assesment*, Bencana banjir

Introduction: Flood is a flow of water on the ground surface that is relatively high and cannot be accommodated by drainage channels or rivers, so that it overflows to the right and left and causes puddles / flow in an amount that exceeds normal and results in losses to humans. This study aims to determine the description of the results of the *Rapid Health Assessment* (RHA) carried out by the Gresik District Health Office in an effort to mitigate flood disasters and overcome health crises in Pranti Village, Menganti District, Gresik Regency.

Method: This research is an observational descriptive approach using data from the *Rapid Health Assessment* (RHA) conducted by the Gresik District Health Office during the flood disaster in February 2015. The focus of this research is Pranti Village, Menganti District, Gresik Regency.

Results: The flood disaster that occurred in Pranti Village was a minor flood disaster. As a result of this flood disaster, there was no damage to health facilities, be it a hospital building, a pharmacy building, or a health center or pustu. The residents' houses were only slightly damaged due to the flood disaster, so there was no need to establish shelters for residents. However, out of 141 residents' wells,

50 wells were polluted and from 2 PMA (Mata Air Protection) buildings in Pranti village, 1 PMA was damaged. As a result of this flood disaster can also lead to the possibility of extraordinary events (KLB). The types of infectious diseases that allow outbreaks are: ARI, dermatitis and other infectious diseases. Discussion: When a flood occurs, it is better if the Health Office in the area must quickly take action on mass chlorination of clean water sources and always observe the condition of the environment and disaster victims until the emergency response period ends.

Keywords: *Rapid Health Assesment, Floods*

PENDAHULUAN

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis dan di luar kemampuan masyarakat dengan segala sumber dayanya. Sumber lain juga mendefinisikan bencana sebagai suatu kejadian alam, buatan manusia, atau perpaduan antara keduanya yang terjadi secara tiba-tiba sehingga menimbulkan dampak negatif yang dahsyat bagi kelangsungan kehidupan. Bencana dapat disebabkan karena faktor alam maupun faktor non alam dan sosial.

Banjir merupakan aliran air di permukaan tanah yang relatif tinggi dan tidak dapat ditampung oleh saluran *drainase* atau sungai, sehingga melimpah ke kanan dan kiri serta menimbulkan genangan/aliran dalam jumlah yang melebihi normal dan mengakibatkan kerugian pada manusia. Banjir dapat terjadi karena curah hujan yang tinggi, luapan air sungai akibat curah hujan, runtuhnya bendungan, naiknya air laut dan bencana tsunami (Promise Indonesia, 2010).

Banjir mempengaruhi berbagai sektor kehidupan. Banjir dapat dikatakan sebagai sebuah musibah, karena dampak yang ditimbulkannya kerusakan yang sangat luas.

Akibat dari terjadinya banjir dapat berdampak pada kesehatan, lingkungan fisik masyarakat, dan ekonomi (Depkes RI, 2006).

Dampak terhadap kesehatan, sesudah terjadi banjir dapat menjadi wabah penyakit menular yang berasal dari tempat-tempat pembuangan limbah atau tempat-tempat pembuangan sampah yang terbuka, akan mencemarkan air dan makan yang ada di daerah tersebut. Bakteri akan menular melalui air yang tercemar oleh banjir. Air membawa bakteri, virus, parasit, dan bibit penyakit menular lainnya. Akibat penyebaran bakteri, virus, parasit, dan bibit penyakit menular lainnya dapat menyebabkan diare dan penyebaran penyakit-penyakit lain yang disebabkan oleh nyamuk seperti malaria dan demam berdarah (James Chin, 2000).

Dampak banjir terhadap lingkungan fisik, dimana banjir yang terjadi memberikan dampak yang sangat besar terhadap lingkungan fisik, diantaranya banjir dapat menyebabkan rusaknya jembatan, jalan raya maupun bangunan-bangunan rumah, merusak lading pertanian dan lain sebagainya. Banjir pun dapat mengakibatkan dampak ekonomis bagi daerah atau tempat-tempat yang mengalaminya (Promise Indonesia, 2010).

Banjir dapat merusak semua fasilitas dan keadaan yang ada di daerah atau tempat yang terjadi banjir sehingga membutuhkan biaya yang banyak untuk perbaikan kerusakan yang terjadi. Banjir menyebabkan kelangkaan bahan makanan akibat dari

kerusakan yang ditimbulkan, misalnya kerusakan jalur transportasi sehingga daerah yang terkena banjir sulit untuk dijangkau. Mengingat tingginya frekuensi hujan dan potensi banjir di berbagai wilayah Indonesia, maka upaya preventif dan kuratif untuk meminimalisir risiko kesehatan dan lingkungan akibat banjir perlu dilakukan secepatnya.

Rapid health assessment (RHA) pada dasarnya merupakan suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan dan analisis data/informasi tentang dampak kesehatan akibat bencana serta perubahan kehidupan masyarakat yang mengalami bencana dalam rangka penyusunan rencana kegiatan serta identifikasi besarnya kebutuhan, masalah kesehatan, gambaran penyakit, kemungkinan dampak yang ditimbulkan dan potensi yang ada yang bisa dimanfaatkan (Dinkes Kab.Gresik, 2015).

Pelaksanaan RHA dilakukan sesaat setelah terjadinya bencana/keadaan darurat. Sedangkan *need assessment* dilakukan secara terus menerus sesuai dengan kondisi yang ada termasuk pasca bencana. Untuk selanjutnya dilakukan mekanisme surveilans kesehatan secara rutin untuk mengetahui dan memonitor kondisi/masalah kesehatan serta untuk memberikan rekomendasi upaya tindak lanjutnya. Penilaian cepat masalah kesehatan sekurang-kurangnya dilakukan pada setiap tingkat desa/kelurahan dan selanjutnya dilakukan rekapitulasi tingkat kecamatan, kabupaten/kota dan provinsi.

Kasus banjir di Indonesia dari tahun ke tahun telah menimbulkan kecemasan. Dari tahun 1815 – 2013 terjadi setidaknya 4000 kejadian banjir di Indonesia dan 80% terjadi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Jumlah bencana banjir di Pulau Jawa paling banyak terjadi di Jawa Tengah (467 kejadian), di Jawa Timur (413 kejadian) dan Jawa Barat (374 kejadian). Kabupaten

Gresik merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur yang berpotensi terjadi bencana banjir, baik banjir ringan, sedang maupun bandang/besar.

Secara kewilayahan menurut RT/RW, Kabupaten Gresik 2011-2030 ditetapkan kawasan rawan bencana banjir terdapat di beberapa Kecamatan diantaranya Kecamatan Balong panggang, Kecamatan Bajeng, Kecamatan Kedamean, Kecamatan Cerme dan Kecamatan Menganti (Dinkes Kab.Gresik, 2015).

Gresik merupakan kabupaten yang dialiri oleh aliran sungai yang biasa dikenal dengan Kali Lamong. Kali Lamong merupakan aliran sungai yang sempit dan dangkal. Banjir akibat hujan deras dan meluapnya Kali Lamong di Kabupaten Gresik, Jawa Timur, merendam sedikitnya 1.245 rumah di 29 desa Kecamatan Benjeng, Cerme dan Menganti. Ribuan rumah yang tergenang, tercatat berpenghuni 1520 kepala keluarga atau 4.432 jiwa dan sawah yang terendam seluas 378 hektar (Harian Kompas, 2015).

Adapun tujuan dari pengamatan ini yaitu untuk mengetahui gambaran dari hasil *Rapid Health Asssesment* (RHA) yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik dalam upaya penanggulangan bencana banjir serta penanggulangan krisis kesehatan di Desa Pranti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif observasional dan melakukan eksplorasi menggunakan data hasil *Rapid Health Asssesment* (RHA) dan laporan dari surveilans epidemiologi penanggulangan krisis kesehatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik pada saat terjadi bencana banjir pada

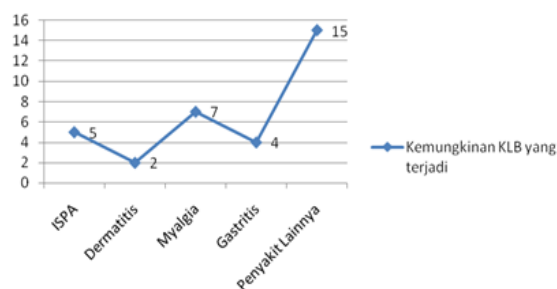
bulan Februari 2015 di Desa Pranti, Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Jumlah penduduk di desa Pranti

Usia	Jumlah
0 – 1 tahun	63 orang
1 – 5 tahun	209 orang
>5 tahun	2611 orang
Ibu Hamil	7 orang

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Pranti paling banyak umur >5 tahun sebanyak 2611 orang.



Grafik 1. Kemungkinan KLB Penyakit yang terjadi.

Berdasarkan Grafik 1 diatas dapat diketahui bahwa kemungkinan KLB yang akan terjadi di ketiga desa Prianti yaitu ISPA, dermatitis, myalgia, gastritis dan penyakit lainnya. Ini terjadi karena penyakit-penyakit tersebut ditularkan melalui air dan makanan yang terjadi pada sanitasi yang buruk. Potensi timbulnya penyakit menular pada kondisi pasca bencana dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu penyakit yang sudah ada sebelum bencana, perubahan ekologis karena bencana, pengungsian dan perubahan kepadatan penduduk.

PEMBAHASAN

Desa Pranti merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Pada bulan Februari tahun 2015 Desa Pranti menjadi salah satu desa yang tergenang banjir. Banjir yang

menggenang desa Pranti setinggi 0,4 meter dan tergenang selama 55 jam. Bencana banjir yang terjadi di Desa Pranti termasuk bencana banjir ringan.

Akibat bencana banjir ini tidak terdapat kerusakan fasilitas kesehatan, baik itu gedung rumah sakit, gedung farmasi, maupun puskesmas atau pustu. Rumah warga hanya mengalami kerusakan ringan akibat bencana banjir ini sehingga tidak perlu didirikan penampungan untuk warga. Namun dari 141 buah sumur warga ada 50 buah sumur yang tercemar dan dari 2 bangunan PMA (Perlindungan Mata Air) yang ada di desa Pranti, terdapat 1 PMA yang rusak. Kondisi jalan di daerah desa Pranti tidak mengalami kerusakan, kondisi jalan masih baik dan dapat dilalui. Begitu pula dengan kondisi sarana dan prasarana, tidak terjadi kerusakan pada jalur komunikasi maupun penerangan listrik. Tidak ada korban jiwa dalam banjir kali ini, baik korban dengan luka ringan, dirujuk maupun meninggal, karena bencana banjir di desa Pranti termasuk bencana banjir ringan.

Upaya penanggulangan yang telah dilakukan oleh pihak terkait, yaitu telah menyediakan pos kesehatan sebanyak 1 buah dan 2 orang tenaga kesehatan yang terlibat. Pada umumnya, banyak penyakit yang menyerang warga pasca terjadinya banjir, sehingga pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik telah menyediakan obat-obatan dan kaporit untuk sumur-sumur yang telah tercemar. Selain itu, Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik telah menyediakan makanan untuk persediaan jika terjadi bencana banjir susulan yang lebih besar dan dimungkinkan untuk dibentuk suatu penampungan. Sarana air bersih untuk warga desa Pranti juga telah disediakan. Di dalam hasil pengamatan, kebutuhan Desa Pranti dalam menghadapi bencana banjir ini

yang belum terpenuhi yaitu persediaan PAC dan aquatab.

Surveilans pasca bencana banjir di desa Pranti dapat menimbulkan faktor risiko timbulnya KLB penyakit menular di daerah bencana. Hal ini dapat terlihat dari hasil *Rapid Health Asssesment* (RHA) bahwa bencana banjir yang terjadi di Desa Pranti pada bulan februari tahun 2015 merupakan bencana banjir ringan dimana ketinggian air hanya mencapai 0,1 meter. Meskipun yang terjadi adalah banjir yang tergolong ringan, namun tetap dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya KLB penyakit.

Dalam mengatasi kemungkinan terjadinya KLB maka pihak pemerintah Kabupaten Gresik melakukan beberapa upaya untuk menanggulangi KLB tersebut. Adapun kegiatan yang akan dilakukan yaitu: melakukan surveilans epidemiologi penanggulangan bencana pada daerah terdampak bencana, melakukan pengamatan dan pencegahan terhadap kemungkinan timbulnya KLB penyakit pada saat dan pasca bencana, melakukan pemeriksaan dan pengobatan pada masyarakat terdampak bencana, melakukan analisis risiko bencana yang berdampak pada status kesehatan penduduk sekitar bencana serta melakukan penyuluhan kepada penduduk sekitar lokasi bencana, khususnya terhadap upaya-upaya untuk meminimalkan dampak akibat bencana. Kegiatan ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya KLB pada saat maupun pasca bencana.

Dalam mengatasi bencana banjir yang terjadi, baik pemerintah maupun masyarakat setempat dengan segera melakukan evakuasi penduduk ke tempat yang lebih aman dari bencana, kemudian membangun posko darurat dengan peralatan seadanya.

Setiap warga dihibau agar membawa sedikit bekal yang bermanfaat seperti beberapa pakaian dan makanan yang

dapat memenuhi kebutuhan sementara di tempat penampungan sambil menunggu bantuan yang datang.

KESIMPULAN

Bencana banjir yang terjadi di desa Pranti, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik tergolong bencana banjir ringan, sehingga tidak terdapat kerugian yang besar akibat bencana banjir ini. Bencana banjir yang terjadi kali ini, hanya menyebabkan beberapa sumur warga menjadi tercemar dan kerusakan pada PMA.

Saran yang dapat diberikan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik akibat terjadinya bencana banjir ini, khususnya desa Pranti yaitu: melakukan kaporisasi massal pada sumber air bersih dan selalu melakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan dan korban bencana hingga masa tanggap darurat berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI, 2006, *Pedoman Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan dalam Penanggulangan Bencana*, Jakarta. Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik, 2015, *RHA bencana banjir di Desa Pranti*, Gresik.
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik, 2015, *Rapid Health Asssesment (RHA) dan Laporan Surveilans Epidemiologi Penanggulangan Krisis Kesehatan Pada Bencana Banjir*, Gresik.
3. Direktorat Jenderal PP dan PL Kementerian Kesehatan RI, 2010, *Petunjuk Teknis Upaya Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dalam Penanggulangan Bencana*. Jakarta.
4. Harian Kompas, *Banjir di Gresik, Ribuan Rumah Terendam, Tiga Warga*

- Tewas, Situasi* (08 Mei 2015)
<http://regional.kompas.com/read/2015/08/10192701/Banjir.di.Gresik.Ribuan.Rumah.Terendam.Tiga.Warga.Tewas>.
5. James Chin, 2000, *Manual Pemberantasan Penyakit Menular*, Terjemahan I Nyoman Kandun.
 6. Promise Indonesia, 2010, *Banjir dan Upaya Penanggulangannya*, Program For Hydro-Meteorological Risk Disaster Mitigation in Secondary Cities in Asia.
 7. Direktorat Jenderal PP dan PL Kementerian Kesehatan RI, 2011, *Buku Pedoman Penyelidikan dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa Penyakit Menular dan Keracunan Pangan*, Jakarta.